

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, serta keimanan dan ketakwaan manusia.¹ Pendidikan adalah upaya penyediaan kondisi yang dapat menciptakan penumbuhkembangan intelektualitas manusia yang dapat menyadarkan diri manusia di dalam menentukan pilihan-pilihan yang mencerminkan kepribadian manusia yang seutuhnya.²

Sesuai dengan firman Allah SWT yang menerangkan bahwa manusia yang beriman dan berilmulah yang akan sederajat ahsani taqvim atau manusia yang memiliki kualitas tinggi.³ Penjelasan tersebut tertuang dalam surat Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ
اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu

¹Udin Syaefudin Sa’ud, *Perencanaan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

²Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hal. 67

³Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ Komparasi-integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. (Semarang: Rasail Media Group, 2011), hal. 10-11

pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Mujadilah: 11).⁴

Pendidikan dalam konteks islam adalah segenap upaya sadar bersama yang diarahkan untuk penciptaan kondisi edukasional yang mendukung terlahirnya manusia-manusia sejatinya.⁵ Pendidikan adalah produk suatu masyarakat tertentu. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat yang memilikinya.⁶

Hal ini tercermin dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 BAB 1 pasal 1 tentang pengertian pendidikan yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

Adapun tujuan dari setiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah diterapkan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yaitu:⁸

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁴Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*. (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 544

⁵*Ibid.*, hal. 68

⁶Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal.11

⁷Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 34

⁸Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 187

Tujuan pendidikan yang telah dirumuskan berdasarkan landasan Pancasila dan UUD 1945 pada dasarnya adalah manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya yang dimaksudkan disini adalah pertama, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, berbudi pekerti luhur. Ketiga, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Keempat, sehat jasmani dan rohani. Kelima, berkepribadian mantap dan mandiri. Dan keenam, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁹

Tujuan umum dari pendidikan ialah membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.¹⁰ Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka anak (peserta didik) membutuhkan seorang pendidik untuk menjembatani mewujudkan tujuan-tujuan dari pendidikan, yang dinamakan proses pembelajaran. Pendidikan tentunya berkaitan dengan proses interaksi antara pembelajar dan belajar itu sendiri dan faktor-faktor pendukung sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan optimal. Pembelajar atau bisa dilakukan oleh guru, dosen ataupun orang tua kita sendiri, sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative mantap berkat latihan dan pengalaman.¹¹

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹² Pembelajaran harus diarahkan agar siswa mampu mengatasi setiap tantangan dan rintangan dalam

⁹Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai ...*, hal. 13

¹⁰Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 19

¹¹Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*. (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 145

¹²Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru...*, hal. 36

kehidupan yang cepat berubah, melalui sejumlah kompetensi yang harus dimiliki, meliputi kompetensi akademik, kompetensi okupasional, dan kompetensi kultural.¹³ Proses pembelajaran ini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

Seringkali cara belajar formal dilakukan demi kebanggaan orang tua. Orang tua bangga bila anaknya disebut juara di kelas. Anak dipacu untuk belajar dan terus belajar. Selain itu, guru hendak menghabiskan kurikulum cepat. Tetapi dampak yang diperolehnya dari cara belajar seperti ini tidak menguntungkan. Dalam arti dampak yang paling ringan adalah bahwa anak-anak pintar di TK, mungkin pintar di kelas 1, 2 ataupun 3, tetapi ternyata menurut penelitian oleh Universitas Indonesia makin lama menjadi makin tidak pintar. Sedangkan mereka yang kebutuhan mainnya terpenuhi, makin tumbuh dengan memiliki keterampilan mental yang lebih tinggi. Untuk menjelajahi dunianya lebih lanjut dan menjadi manusia yang memiliki kebebasan mental untuk tumbuh dan berkembang sesuai potensi yang dimilikinya, menjadi manusia yang bermartabat dan mandiri. Lebih dari itu ia terlatih untuk terus menerus meningkatkan diri mencapai tujuan.¹⁴

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹⁵ Pendidikan dasar adalah tingkatan sekolah dasar (SD) atau madrasah ibtidaiyah (MI), pada pendidikan dasar ini siswa dibebani

¹³Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 48

¹⁴Conny Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. (Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hal. 23

¹⁵Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru...*, hal. 35

dengan mata pelajaran yang cukup banyak. Misalnya saja Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika dan mata pelajaran keagamaan seperti Bahasa Arab, Fiqh, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran keagamaan ini merupakan salah satu pembeda antara sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah, di madrasah ibtidaiyah lebih banyak pengklasifikasiannya. Sedangkan di sekolah dasar hanya dikemas dalam satu mata pelajaran yaitu pendidikan agama islam saja. Diantara mata pelajaran keagamaan yang diajarkan di madrasah ibtidaiyah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang hanya diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran ini dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang diperhatikan oleh siswa karena dianggap kurang menarik dan terkesan monoton. Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama islam yang mampu mengarahkan dan mengantarkan peserta didik ke fitrah yang benar. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran islam yang harus diutamakan. Hal tersebut mendapat perhatian penuh dari guru, orang tua, serta pihak-pihak yang berkecimpung didalamnya. Oleh karena itu, pendidikan agama islam hendaknya ditanamkan

sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.¹⁶

Dalam upaya membentuk kepribadian siswa maka sangat diperlukan pembelajaran akhlak sejak dini. Karena pembiasaan yang baik tentunya akan diamalkan dengan baik pula oleh siswa. Pengajaran Aqidah Akhlak harus menerapkan prinsip partisipasi dalam kegiatan pembelajarannya. Didaktik umum banyak membicarakan teori tentang cara-cara yang dapat dilakukan oleh guru agar murid-murid berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Siswa mestinya jangan menjadi peserta didik yang pasif.¹⁷

Begitu banyak permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Berangkat dari sinilah peneliti menawarkan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* (TAI) untuk memecahkan permasalahan tersebut. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut guru hendaknya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja. Diperlukan metode-metode baru untuk mempermudah siswa memahami mata pelajaran sehingga hasil belajar siswapun meningkat. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama di antara anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktifitas, dan perolehan belajar. *Cooperative learning is more effective in increasing motive and performance students.* Model belajar

¹⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 138-139

¹⁷Jazeri dan Binti Maunah, *Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak*. (Jember: Center For Society Studies, 2007), hal. 27

cooperative learning mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.¹⁸

Salah satunya model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik siswa. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4 - 5 orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab.

Ada beberapa manfaat TAI yang memungkinkannya memenuhi kriteria pembelajaran efektif. Diantaranya adalah: 1) meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin; 2) melibatkan guru-guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen; 3) memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana; 4) memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat; 5) memungkinkan siswa untuk bekerja

¹⁸Etin Solihatin & Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 5

dengan siswa-siswa lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif diantara mereka.¹⁹

Melihat kenyataan tersebut diatas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas IV MI Sunan Ampel Ngadri Binangun Blitar”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* (TAI) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan akhlak terpuji dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Sunan Ampel Ngadri Binangun Blitar tahun ajaran 2014/2015?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* (TAI) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan akhlak terpuji dapat meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab siswa kelas IV MI Sunan Ampel Ngadri Binangun Blitar tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* (TAI) pada mata pelajaran aqidah akhlak pokok

¹⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 200

bahasan akhlak terpuji dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Sunan Ampel Ngadri Binangun Blitar tahun ajaran 2014/2015.

2. Untuk memaparkan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* (TAI) pada mata pelajaran aqidah akhlak pokok bahasan akhlak terpuji dapat meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab siswa kelas IV MI Sunan Ampel Ngadri Binangun Blitar tahun ajaran 2014/2015.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Memberikan informasi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar, terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar melalui kemampuan pemecahan masalah, kerja sama dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasil penelitian juga dapat menambah khasanah ilmu pendidikan dasar, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan penerapan metode *team accelerated instruksion* (TAI).

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru MI Sunan Ampel Ngadri Binangun Blitar

Dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan menyusun kegiatan pembelajaran di kelas IV MI Sunan Ampel Ngadri Binangun Blitar.

b. Bagi kepala MI Sunan Ampel Ngadri Binangun Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar dan sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan strategi pengajaran mata pelajaran aqidah akhlak khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya. Terlebih madrasah ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon generasi penerus bangsa masa depan.

c. Bagi siswa MI Sunan Ampel Ngadri Binangun Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

d. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, dalam hasil penelitiannya dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan metode pembelajaran TAI dalam pembelajaran di madrasah dan menjadikan bekal bagi guru yang profesional kelak.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan wawasan dan pengetahuan tentang sistem pembelajaran di sekolah, khususnya di tingkatan Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi upaya pengembangan ilmu

pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada pengembangan konsep metode belajar, sehingga dapat bermanfaat sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “jika model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* (TAI) diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan akhlak terpuji, maka hasil belajar siswa kelas IV Tahun Ajaran 2014/2015 di MI Sunan Ampel Ngadri Binangun Blitar akan meningkat.”

F. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

a) Pembelajaran kooperatif

Roger, dkk. Menyatakan *cooperative learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others* (pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran

harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain).²⁰

b) Pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction* (TAI) merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik siswa. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4 - 5 orang siswa. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab.

c) Hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.²¹ Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran

²⁰Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode Teknik, Struktur dan Model Terapan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 29

²¹Purwanro, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 44

merupakan kegiatan alamiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

d) Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak berasal dari dua kata, yaitu aqidah dan akhlak. Akidah secara etimologis (*lughat*), berasal dari kata *aqada-ya'qida-aqdanaqidatan*. *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan, dapat pula diartikan *aqadaa qidatan* berarti mengingat, menyimpulkan, menggabungkan. Sedangkan secara etimologis, *akhlak* (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Prof. KH. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa menimbulkan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

e) Akhlak terpuji

Akhlak terpuji disebut juga akhlakul karimah atau akhlakul mahmudah, artinya segala macam perilaku atau perbuatan baik yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan akhlak buruk yang disebut juga akhlak mazmumah, yaitu segala macam perilaku atau perbuatan buruk/tercela yang tampak dalam kehidupan sehari-hari.

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan model pembelajaran *team accelerated instruction* (TAI) sebagai alternatif dalam

meningkatkan pemahaman Aqidah Akhlak siswa materi akhlak terpuji kelas IV MI Sunan Ampel Ngadri Binangun Blitar tahun ajaran 2014/2015.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: sampul, persetujuan, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan/penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai hakikat belajar, pembelajaran dan hasil belajar, hakikat Aqidah Akhlak dan akhlak terpuji, pembelajaran kooperatif, metode pembelajaran tipe *team accelerated instruction*, penerapan TAI pada akhlak terpuji, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis tindakan.

Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian (pra tindakan, tindakan).

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: deskripsi hasil penelitian, paparan data, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V: Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.